

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 1, 2020 | Hal. 1043 - 1058

PENGARUH EXTENSIBLE BUSINESS REPORTING LANGUAGE (XBRL), UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP KUALITAS INFORMASI

Kenny Nurardi Wijaya⁽¹⁾ Hamrul⁽²⁾ Ni Putu Eka Widiastuti⁽³⁾

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

¹⁾ kenny.nurardi@upnvj.ac.id, ²⁾ hamrul@upnvj.ac.id, ³⁾ putueka@upnvj.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Extensible Business Reporting Language* (XBRL), ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap kualitas informasi. Dalam penelitian ini kualitas informasi diukur menggunakan *value relevance* (relevansi nilai). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 77 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2018. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil dari penelitian ini bahwa (1) pelaporan berbasis internet *Extensible Business Reporting Language* (XBRL) tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi. (2) *leverage* berpengaruh terhadap kualitas informasi. (3) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas informasi.

Kata kunci: Pengaruh *Extensible Business Reporting Language* (XBRL), *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kualitas Informasi.

Abstract

This study aims to determine the effect of extensible business reporting language (XBRL), leverage and firm size on the information quality. In this research Quality Information measured by proxy of value relevance. The sample of 77 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2016-2018 period. The analysis technique us multiple regression analysis with significance level of 5%. The result of the tests indicated that (1) Extensible Business Reporting Language (XBRL) has no significant effect on quality information. (2) leverage has a significant effect on quality information. (3) firm size has a significant effect on quality information.

Keywords: Implementation Extensible Business Reporting Language (XBRL), Leverage, Firm Size, Quality Information.

PENDAHULUAN

Dunia bisnis pada perusahaan terpengaruh dengan adanya pertumbuhan yang cepat khususnya dalam teknologi. Penggunaan media teknologi internet di dalam dunia bisnis sangat urgen untuk melaporkan informasi keuangan perusahaan secara global yang akan diakses oleh pengguna laporan keuangan (Olivia & Nurlita, 2019). Peran teknologi

informasi salah satunya dalam perusahaan adalah menyajikan informasi keuangan yang berguna menjadi alat untuk mendistribusikan laporan keuangan karena penggunaannya yang cepat dengan biaya yang terjangkau. Keterbukaan informasi sangat diperlukan untuk meminimalisir adanya tindakan dari pihak perusahaan dalam menghasilkan informasi keuangan yang berkualitas sehingga mampu meminimalisir adanya potensi menyesatkan bagi pengguna informasi dalam pengambilan keputusan (Shinthya 2018). Informasi yang lengkap mengenai kondisi dari perusahaan secara spesifik dan aktual dengan peristiwa dari perusahaan hanya diketahui oleh pihak manajemen sebagai agen dari perusahaan tersebut. Disimilaritas informasi yang didapatkan oleh direksi dari perusahaan sebagai agen dan investor sebagai prinsipal akan mengakibatkan risiko terhadap informasi sehingga berdampak pada kualitas informasi. Penggunaan teknologi informasi juga memiliki resiko yang tinggi dalam keamanan informasi yang telah diunggah, sehingga dapat mengancam informasi dan mempengaruhi kualitas informasi tersebut. Penerapan laporan keuangan berbasis internet dengan korelasi antara XBRL (*Extensible Business Reporting Language*) dengan kualitas informasi (Olivia & Nurlita, 2019).

Kemajuan ini dapat dilihat dari peningkatan jumlah perusahaan yang telah dicatat di BEI (Bursa Efek Indonesia) yaitu peningkatan dinamika dan kompleksitas tindakan korporasi, serta bertambahnya jenis pelaporan keterbukaan informasi yang dapat diterima (BEI, 2014). Perkembangan yang terjadi pada industri pasar modal menyebabkan peningkatan dan kompleksitas seluruh pengguna informasi keuangan dalam melakukan pengamatan mengenai entitas. Para pengguna informasi, baik individual maupun institusional, membutuhkan informasi yang diproses secara cepat dan efisien. Sistem pelaporan keuangan menjadi solusi dari setiap permasalahan yang melibatkan informasi yang dihasilkan oleh entitas bisnis sebagai agen yang mendapatkan wewenang dari prinsipal yang memiliki kepentingan atas perusahaan tersebut. Peningkatan kemampuan yang menjadi sumber informasi dan data keuangan yang menjadi penting di masa mendatang dilakukan dengan mengembangkan sistem pelaporan keuangan dengan via internet dan didukung XBRL (Khairunnisa, Dedy & Ridha, 2012).

Implementasi sistem penerapan laporan keuangan XBRL (*Extensible Business Reporting Language*) sangat penting bagi pemangku kepentingan sekaligus sebagai pengguna informasi yang dihasilkan oleh entitas bisnis tersebut memungkinkan untuk melakukan analisis data dengan lebih mudah dengan tujuan mengambil keputusan. Individu yang melakukan keputusan yang tidak maksimal jika menggunakan informasi dengan kualitas rendahnya informasi. Penerapan pelaporan keuangan Extensible Business Reporting Language (XBRL) mampu meningkatkan kegunaan, efektifitas dan akurasi laporan keuangan dalam bentuk digital (XBRL, 2018). *Extensible Business Reporting Language* (XBRL) berdampak pada tingginya kualitas informasi yang dihasilkan oleh manajemen perusahaan sebagai pihak yang menyediakan informasi kepada pihak yang berkepentingan dengan sebuah perusahaan dan melihat dari beberapa aspek yaitu konten, ketepatan waktu dan sesuai standar yang berlaku. Informasi yang akan diunggah atau dipublikkan dibuat dengan hal yang wajar, apa adanya, tidak direkayasa, tidak ada kesalahan material dan terbukti faktanya. Namun perusahaan-perusahaan banyak menyajikan informasi yang tidak sesuai dengan fakta, oleh sebab itu informasi yang diakses tidak memiliki kualitas sehingga informasi yang didapatkan pengguna dirasa tidak adil dan tidak benar.

Ukuran perusahaan dikelompokkan menjadi 3 yaitu besar, menengah dan kecil. Pengungkapan informasi dari perusahaan dengan ukuran besar diharapkan mampu memenuhi kebutuhan dari pengguna informasi baik internal maupun eksternal yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan tersebut, yang paling utama adalah investor dalam mengambil sebuah keputusan terhadap perusahaan tersebut dengan menjadikan informasi yang diungkap oleh perusahaan sebagai acuan dalam menilai aktivitas dan kondisi

terkini perusahaan. Oleh karena itu, ukuran dari perusahaan menggambarkan kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan dan mengungkapkan informasi yang berkualitas yang dinilai wajar, transparan dan relevan terhadap pengguna informasi dalam mengambil sebuah tindakan atau keputusan.

Leverage merupakan ukuran seberapa perusahaan menggunakan utang dalam pembiayaannya. Hal ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menggunkan aset dalam meningkatkan hasil pembagian untuk pemiliknya. Investor beranggapan bahwa perusahaan akan mengambil kebijakan membayar utang dibandingkan pembayaran dividen (Ahmadillah, 2013).

Penelitian mengenai penerapan XBRL (*Extensible Business Reporting Language*) yang telah dilakukan oleh Yoon, Hangjung & Ciganek (2011) menunjukkan bahwa penerapan XBRL (*Extensible Business Reporting Language*) memiliki pengaruh positif terhadap perusahaan dengan ukuran besar dan memiliki hasil negatif terhadap perusahaan dengan ukuran kecil.

Penelitian mengenai pengaruh penerapan sistem pelaporan keuangan berbasis *Extensible Business Reporting Language* (XBRL) terhadap asimetri informasi dilakukan oleh Olivia dan Nurlita (2019) hasilnya menunjukkan bahwa implementasi XBRL berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi. Semakin tinggi kualitas informasi pada perusahaan, maka akan rendah juga tingkat asimetri informasi yang terjadi. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arif Perdana (2013) menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh dari penerapan XBRL (*Extensible Business Reporting Language*) terhadap kualitas informasi.

Adanya fenomena diatas yang berkaitan dengan rendahnya kualitas informasi maka dibutuhkan sebuah sistem pelaporan untuk membuat informasi yang disampaikan lebih memiliki kualitas baik dari segi ketepatanwaktuan, pemenuhan kebutuhan informasi dan kualitas informasi tersebut. Faktor lain selain penerapan sistem pelaporan yaitu adanya *leverage* dan ukuran perusahaan menjadi faktor yang memengaruhi kualitas informasi yang dihasilkan oleh perusahaan.

Berdasarkan dari fenomena yang sudah dijelaskan diatas dan perbedaan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai identifikasi pengaruh XBRL (*Extensible Business Reporting Language*), *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap kualitas informasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Olivia dan Nurlita (2019) yaitu menambah variabel independen *leverage* dan ukuran perusahaan. Dari latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh XBRL (*Extensible Business Reporting Language*), *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Informasi. Adapun permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah implementasi XBRL (*Extensible Business Reporting Language*) dapat berpengaruh secara disignifikan pada kualitas informasi yang didapatkan?
2. Apakah ukuran perusahaan dapat berpengaruh secara signifikan pada kualitas informasi?
3. Apakah *leverage* memiliki pengaruh signifikan pada kualitas informasi?

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Jensen dan Meckling (1976) adalah yang mengemukakan teori keagenan. Dimana adanya hubungan antara kedua belah pihak yang saling bekerja sama yang dimana hubungan tersebut merupakan hubungan keagenan. Kedua belah pihak yang dimaksud di dalam teori ini yaitu agen dan prinsipal. Dimana agen (manajemen) adalah pihak yang

menerima wewenang, sedangkan prinsipal (pemegang saham atau pemilik usaha) adalah pihak yang memberikan wewenang. Adanya hubungan keagenan ini merupakan kesepakatan yang dilakukan bersama oleh kedua belah pihak (Arinda & Dwimulyani, 2018).

Teori keagenan ini relevan untuk menjelaskan adanya risiko terhadap informasi yang dihasilkan. Adanya perbedaan kepentingan agen serta prinsipal dapat mempengaruhi kebijakan suatu perusahaan. Dengan adanya perbedaan kepentingan tersebut dapat memberi peluang bagi agen untuk melakukan manipulasi informasi yang dapat menyesatkan pengguna informasi dalam mengambil sebuah keputusan (Arista, 2018).

Penerapan XBRL (*Extensible Business Reporting Language*)

XBRL (*Extensible Business Reporting Language*) merupakan bahasa elektronik yang digunakan untuk berkomunikasi dalam pertukaran informasi bisnis dan proses dalam mempersiapkan, menganalisis dan keakuratan dari beberapa pihak yang menyediakan dan juga menggunakan informasi bisnis dalam mengambil keputusan (Muchlis, 2019).

Penerapan XBRL memainkan peran penting dalam peningkatan kegunaan data keuangan dan meningkatkan kualitas informasi dari perusahaan (Effendi, 2015). Implementasi XBRL mampu meningkatkan nilai perusahaan di Indonesia pada sektor perusahaan pertambangan yang telah terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) dan mampu mengurangi resiko informasi dalam melakukan pelaporan. Penerapan XBRL dapat meningkatkan hasil kualitas informasi perusahaan mencakup beberapa indikator yaitu relevansi, komparabilitas, efisiensi, dan ketepatan waktu. Kualitas informasi yang meningkat dengan baik akan mengurangi resiko informasi maka pengguna dapat mengambil keputusan (Pamungkas & Kristanto, 2019).

Kualitas Informasi

Kualitas informasi adalah kemampuan dari perusahaan dalam merangkum semua peristiwa yang telah terjadi dan berkaitan langsung dengan aktivitas bisnis dari sebuah entitas, sehingga ada indikasi antara kualitas informasi dengan nilai dari perusahaan dan tingkat pengembalian saham dari perusahaan. Kualitas informasi dari perusahaan tergolong menjadi dua bagian besar yaitu informasi keuangan dan informasi non keuangan (Setiany & Wulandari, 2015).

Dapat disimpulkan bahwa kualitas informasi adalah seluruh peristiwa yang dimuat oleh perusahaan yang berkaitan langsung terhadap kegiatan perusahaan dan menggambarkan kondisi dan keadaan perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu pengklasifikasian dari tingkatan perusahaan yang dibagi menjadi tiga bagian pada umumnya yaitu besar, menengah dan kecil (Rahayu, 2015).

Dapat disimpulkan berdasarkan penjelasan diatas bahwa ukuran perusahaan memiliki pengertian gambaran perusahaan berdasarkan ukurannya yang diukur melalui total aktiva, kapitalisasi pasar dan penjualan, sehingga pengklasifikasiannya tidak hanya dari operasi tetapi melalui ukuran perusahaan juga.

Leverage

Leverage merupakan penggunaan aset dan sumber dana untuk perusahaan yang mempunyai beban tetap dalam meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. *Leverage* yang muncul ketika menggunakan aktiva disebut *operating leverage*, *leverage* yang muncul dari penggunaan dana dan bebannya tetap adalah *financial leverage* (Hery, 2016 hlm.162).

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Pengaruh *Extensible Business Reporting Language* (XBRL) terhadap Kualitas Informasi

XBRL adalah standar terbuka dalam struktur data yang digunakan pengguna untuk menyiapkan dan menyediakan informasi baik terkait keuangan maupun non keuangan di luar negeri atau di dalam negeri dengan tujuan untuk memudahkan pengguna informasi dalam mengakses informasi dan menjadikan informasi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan (Tohang & Lan, 2017). Penerapan pelaporan melalui sistem *Extensible Business Reporting Language* (XBRL) menjadi solusi dengan perkembangan dunia bisnis yang membutuhkan informasi secara akurat, cepat dan efisien dalam pengambilan keputusan. Hasil penelitian yang mendukung pengaruh *Extensible Business Reporting Language* (XBRL) terhadap kualitas informasi adalah penelitian yang telah dilakukan oleh (Tohang & Lan, 2017) menunjukkan hasil yang positif bahwa dalam mengungkapkan informasi kepada pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, dengan adanya sistem pelaporan mampu membuat informasi lebih berkualitas. Berdasarkan penjelasan diatas tersebut maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H₁ : Pengaruh *Extensible Business Reporting Language* (XBRL) terhadap Kualitas Informasi.

2. Pengaruh *leverage* terhadap Kualitas Informasi

Leverage merupakan tingkat beban perusahaan utang yang harus ditanggung oleh perusahaan, leverage timbul karena adanya penggunaan sumber dana dan aktiva yang dapat menimbulkan beban untuk perusahaan (Hery, 2016 hlm.162). menurut Rahayu & Suaryana (2019) semakin tinggi tingkat leverage entitas maka konsentrasi entitas tersebut adalah membayar hutang dibandingkan melakukan pengembalian terhadap pemegang saham dalam hal ini investor. Penelitian mengenai pengaruh *leverage* terhadap kualitas informasi telah dilakukan oleh Pamungkas & Kristanto (2019). Menunjukkan hasil yang positif, dimana hasil dari penelitian tersebut menyatakan semakin tinggi tingkat leverage suatu entitas, maka kualitas informasi yang diungkapkan yang diukur menggunakan proksi relevansi nilai akan rendah kualitas informasi yang diungkapkan oleh entitas. Berdasarkan penjelasan diatas tersebut maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H₂ : *keverage* berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi.

3. Kualitas Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) terhadap Kualitas Informasi

Ukuran perusahaan merupakan skala yang mengelompokkan perusahaan besar atau kecil. Pengelompokkan dilakukan dengan beberapa cara yang didasari dengan jumlah aset, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan dan jumlah penjualan yang didapatkan (Tohang & Lan, 2017). Semakin besar ukuran suatu entitas maka kualitas informasi yang dihasilkan harus berkualitas tinggi karena banyak pihak yang memiliki kepentingan terhadap entitas tersebut. Dengan demikian, hipotesis ketiga penelitian ini sebagai berikut:

H₃ : Ukuran perusahaan (*firm size*) berpengaruh terhadap kualitas informasi.

METODOLOGI PENELITIAN

Pengukuran Variabel

Kualitas Informasi

Proksi untuk kualitas informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *value relevance* (relevansi nilai) (Tohang & Lan, 2017). Berikut ini rumus dari relevansi nilai (*value relevance*) menurut Tohang & Lan (2017):

$$\text{Value Relevance} = -R^2_{jt}$$

Adjusted R^2 diperoleh dari persamaan berikut.

$$RET_{jt} = \beta_0 + \beta_1 \text{Earning } S_{jt} + \beta_2 \Delta \text{Earning } S_{jt} + \varepsilon_{jt}$$

Keterangan :

RET_{jt} = Return rata-rata selama 15 bulan (bulan Januari tahun t sampai Maret tahun t+1) perusahaan j tahun t

$\text{Earning } S_{jt}$ = Laba bersih sebelum pos-pos luar biasa perusahaan j tahun t

Extensible Business Reporting Language (XBRL)

Extensible Business Reporting Language (XBRL) sebagai variabel independen dalam penelitian ini diukur menggunakan variabel *dummy* yaitu dimana perusahaan yang melaporkan laporan keuangan dan laporan tahunan dalam bentuk format (PDF dan HTML) serta melaporkan laporan keuangan kuartalan yang tidak diaudit secara lengkap diberi nilai 1, sedangkan perusahaan yang tidak melaporkan hasil laporan dari keuangan tahunan dengan format (PDF dan HTML) serta tidak melaporkan laporan keuangan kuartalan yang tidak diaudit secara lengkap diberi nilai 0.

Leverage

Variabel yang digunakan diukur dengan Debt to Assets Ratio. DAR dapat digunakan karena memberikan gambaran dalam mengambil keputusan pendanaan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Jika DAR semakin besar maka jumlah hutang juga semakin besar yang akan digunakan perusahaan sebagai sumber pendanaan untuk membiayai asetnya. Berikut rumus leverage menurut Sinaga & Suardikha (2019).

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Dengan menggunakan rata-rata leverage dari sampel perusahaan yang dijadikan batas.

1. Jika nilai DAR perusahaan < rata-rata DAR perusahaan yang menjadi sampel maka tergolong dengan perusahaan yang memiliki leverage rendah atau baik.
2. Apabila nilai dari DAR perusahaan lebih besar rata-rata DAR perusahaan yang akan menjadi contoh maka termasuk ke dalam perusahaan yang leverage tinggi atau buruk.

Ukuran Perusahaan (Firm Size)

Firm size diukur dengan menggunakan total asetnya karena besar atau kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimilikinya (Indira Yuni & Setiawan, 2019). Berikut ini rumus dalam mengukur perusahaan Novianti et al (2019):

$$\text{Firm Size} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang dimana perusahaan tersebut telah menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit dan

laporan tahunan yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2018 dengan total populasi 166 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling* sehingga jumlah perusahaan yang menjadi sampel adalah 77 perusahaan manufaktur.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik observasi dan studi pustaka. Pada teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan melakukan observasi terhadap laporan keuangan. Sedangkan studi pustaka dapat dilakukan dengan mengumpulkan data serta bahan yang dibutuhkan terkait objek penelitian yang akan diteliti.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Dimana statistik deskriptif yaitu suatu deskripsi maupun gambaran dari data yang dapat dilihat berdasarkan mean (nilai rata-rata), maksimum, minimum, standar deviasi. Teknik dalam menganalisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan yaitu dengan analisis regresi berganda.

Model regresi berganda dalam penelitian ini menggunakan 1 (satu) variabel dependen, dua (2) variabel independen. Berikut persamaan dari kedua model diatas:

$$RET_{JT} = \alpha + \beta_1 XBRL_{it} + \beta_2 Lev + \beta_3 FS + e$$

Keterangan:

RET_{JT} = Relevansi nilai (*Value Relevance*) sebagai proksi dari kualitas informasi

$XBRL_{it}$ = Penerapan system pelaporan berbasis Extensible Business Reporting Language (*XBRL*)

Lev = *Leverages*

FS = Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

α = Konstanta

e = *Error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini terdiri atas jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi. Berikut hasil statistik deskriptif disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>XBRL</i>	177	00	1.00	80	404
<i>Leverage</i>	177	08	2.06	4213	26745
<i>Size</i>	177	25.22	30.99	28.1732	1.19418
Kualitas Informasi	177	-360,363,000,000	813,821,000,000	153,982,540,333	213,207,677,746
Valid N (listwise)	177				

Sumber : Hasil olah data SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas variabel dependen adalah kualitas informasi yang dihitung dengan menggunakan relevansi nilai. Dari data tabel 4 mempunyai data sejumlah 177 data yang menjadikan perusahaan manufaktur terdaftar di BEI. Nilai minimum yang ada pada PT. Mayora Indah Tbk pada tahun 2019 dengan kualitas informasinya adalah Rp.- 360,363,000,000 dan nilai maksimumnya yang terdapat pada PT. Asahimas Flat Glass Tbk di tahun 2016 adalah Rp. 813,821,000,000

Maka hal tersebut dapat diartikan bahwa kualitas informasi mencakup keseluruhan sampel perusahaan manufaktur yang paling rendah yaitu Rp. - 360,363,000,000 dan yang paling tinggi yaitu Rp. 813,821,000,000. Kemudian, variabel kualitas informasi mempunyai nilai rata-rata sejumlah Rp. 153,982,540,333 yang dapat diartikan bahwa nilai dari rata-rata kualitas informasi yang dapat dihitung dengan menggunakan relevansi nilai secara menyeluruh jumlah sampel perusahaan manufaktur yaitu Rp. 153,982,540,333. Standar deviasi variabel kualitas informasi sejumlah Rp. 213,207,677,746 yang dapat menampilkan keragaman data sebagai acuan dalam penyimpangan data dari rata-rata Rp. 213,207,677,746.

Tabel 2. Variabel Dummy

Pelaporan menggunakan XBRL

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak melaporankan laporan keuangan kuartalan secara lengkap dan format laporan bukan PDF	37	20.9	20.9	20.9
Valid melaporakan laporan keuangan kuartalan secara lengkap dan format laporan PDF	140	79.1	79.1	100.0
Total	177	100.0	100.0	

Sumber : Hasil olah data SPSS 25

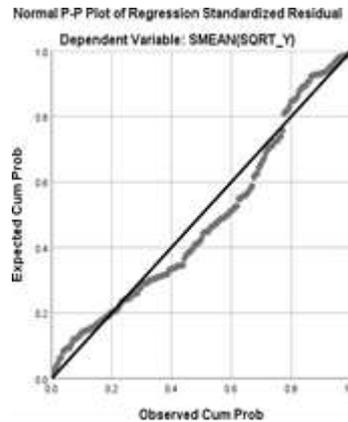
Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang sudah mengungkapkan informasi melalui pelaporan berbasis internet *Extensible Business Reporting Language (XBRL)* secara lengkap dan memperoleh nilai 1 yaitu sebesar 79,1% dan yang belum melengkapi melalui pelaporan berbasis internet *Extensible Business Reporting Language (XBRL)* dan memperoleh nilai 0 yaitu sebesar 20,9%. Berdasarkan tabel di atas nilai dari *mean* (rata-rata) sejumlah 0,80 dengan standar deviasi sejumlah 0,404 yang menunjukkan keragaman data sebagai cermin penyimpangan data dengan rata-rata sejumlah 0,404.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk melihat apakah data yang digunakan terdistribusi normal atau tidak.

Gambar 1. *Normal Probability Plot*



Sumber: Hasil olah data SPSS 25

Dapat disimpulkan dari gambar di atas bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, serta tidak ada data yang menyimpang terlalu jauh dari garis diagonal. Maka berdasarkan gambar tersebut bahwa data telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolonieritas

Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolonieritas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu melihat dari nilai *tolerance* dan melihat nilai VIF.

Tabel 2. Berikut ini adalah Hasil Uji Multikolinieritas

RET_{IT} (Value Relevance)		
Variable	<i>Tolerance</i>	VIF
<i>XBRL</i>	,995	1,005
<i>Lev</i>	,997	1,003
<i>Size</i>	,998	1,002

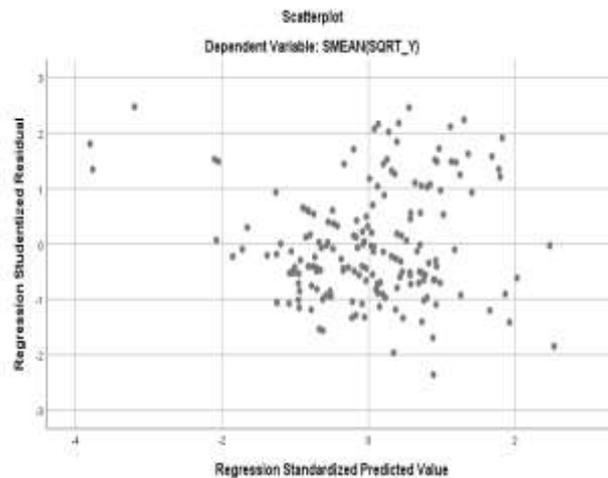
Sumber: Data yang telah diolah

Dapat disimpulkan berdasarkan tabel diatas tidak terjadi multikolonieritas karena seluruh variabel memperoleh nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan *VIF* ≤ 10 .

Uji Heterokedastisitas

Penelitian ini menggunakan *Modified Wald Test*, apabila $Prob > Chi2 < 0,05$ maka menunjukkan ada heterokedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: Hasil olah data SPSS 25

Dapat disimpulkan berdasarkan gambar hasil di atas bahwa dalam model regresi tidak terjadi model heteroskedastisitas karena titik menyebar secara acak dan menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu.

Uji Autokorelasi

Berikut hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini dengan menggunakan *Durbin-Watson*.

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 3. Dibawah ini hasil dari Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
RET _{IT}	1,158

Sumber: Data yang telah diolah

Dari data pada tabel 3, dalam menentukan kualitas informasi dapat simpulkan oleh peneliti bahwa nilai Durbin Watson (DW) sejumlah 1,158, yang berdasarkan pada nilai dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson (DW) terletak diantara -2 dan 2. Didasari hal tersebut maka dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa tidak adanya autolorelasi yang positif ataupun negatif pada model regresi.

Hasil Model Regresi Berganda

Setelah menentukan model terbaik untuk digunakan dalam penelitian serta menentukan uji asumsi klasik. maka dapat dirumuskan dengan model regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$RET_{IT} = -4938578,141 - 50105,626 XBRL_{i,t} - 19506,076 Lev + 1029784,511 FS$$

Keterangan:

- RET_{JT} = Relevansi nilai (*Value Relevance*) sebagai proksi dari kualitas informasi
- $XBRL_{it}$ = Penerapan system pelaporan berbasis Extensible Business Reporting Language (*XBRL*)
- Lev = *Leverage*
- FS = Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)
- α = Konstanta

Konstanta -4938578.141 berarti jika, Lev, dan LNFirm bernilai konstan, maka akan terjadi kenaikan R sebesar -4938578,141. 2. Penerapan pelaporan berbasis internet Extensible Business Reporting Language (XBRL) memiliki koefisien regresi sekitar - 50105,626 berarti jika nilai variabel independen lain bernilai tetap sedangkan terjadi kenaikan pada suhu sebanyak satu kali maka nilai dari R akan terjadi penurunan - 50105,626.

Leverage yang memiliki nilai koefisien regresi sekitar - 19506,076 maka oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa setiap terjadi satu kali peningkatan leverage maka kualitas informasi akan terjadi penurunan sekitar - 19506,076.

Ukuran perusahaan (firm size) mempunyai hasil nilai koefisien regresi sekitar 1029784,511 maka dapat disimpulkan bahwa setiap terjadi satu kali peningkatan ukuran perusahaan (firm size) maka kualitas informasi akan terjadi peningkatan sejumlah 1029784,511.

Uji Hipotesis

Uji R²

Berikut hasil uji R² yang dapat dilihat dan dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 9. Hasil Uji R²

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.437	.191	.177	193,377,528,394

a. Predictors: (Constant), Firm Size, Pelaporan menggunakan XBRL, Leverage

b. Dependent Variable: Kualitas Informasi (Value Relevance)

u

Sumber: Hasil olah data SPSS 25

Berdasarkan tabel 6 dalam, nilai Adjusted R Square dari variabel dependen Kualitas Informasi adalah 0,177. Dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa variabel pelaporan berbasis internet Extensible Business Reporting Language (XBRL), leverage, dan ukuran perusahaan (firm size) dapat menjelaskan kualitas informasi sebesar 17,7%, sedangkan sisanya 82,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji t (Uji parsial)

Dasar pengambilan keputusan pada uji ini yaitu dengan tingkat signifikan 5%. Berikut adalah hasil ringkasan dari uji t dalam penelitian ini yang hasilnya sudah dijelaskan pada tabel 8 dan 9.

Dari tabel di atas terkait kualitas informasi dengan jumlah data (n) sejumlah 177 dan jumlah variabel sejumlah 3 maka didapatkan dengan nilai t tabel sebesar 1,97369. Dapat didasari dari hasil uji statistik pada variabel dalam menerapkan pelaporan yang berbasis internet XBRL yang didapatkan t hitung sebanyak -1,600 dengan tingkat yang signifikan $0,111 > 0,05$. Dari hal tersebut maka diterima dan ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial implementasi laporan berbasis internet XBRL yang tidak berpengaruh pada kualitas informasi.

Hasil ujian statistik dalam variabel *leverage* didapatkan pada t hitung sebanyak -2,729 pada tingkat yang signifikan 0,007, karena nilai t hitung $> t$ tabel ($2,729 > 1,97369$) dan tingkat signifikansi $0,007 < 0,05$. Dari hal tersebut dapat dijadikan dasar bahwa maka diterima dan ditolak, dan peneliti menyimpulkan bahwa secara parsial *leverage* yang memiliki pengaruh signifikan pada kualitas informasi.

Dari hasil uji statistik tersebut, variabel ukuran perusahaan didapatkan melalui T hitung sebanyak 9,030 dengan tingkat yang signifikan 0,000, dikarenakan nilai t hitung $> t$ tabel ($9,030 > 1,97135$) dan tingkat signifikan $0,000 > 0,05$. Dari hasil penjelasan tersebut maka diterima dan ditolak, dan peneliti dapat menyimpulkan secara parsial variabel ukuran perusahaan dapat berpengaruh signifikan pada kualitas informasi.

Pembahasan

Pada bagian ini akan menjelaskan mengenai pemahasan dari hasil penelitian yang diperoleh dari analisis regresi berganda mengenai pengaruh Extensible Business Reporting Language (XBRL), *leverage*, ukuran perusahaan (*firm size*) terhadap kualitas informasi.

1. Pengaruh Penerapan pelaporan berbasis internet Extensible Business Reporting Language (XBRL) Terhadap Kualitas Informasi

Berdasarkan dari hasil pengujian pada penelitian yang berpengaruh pada implementasi laporan berbasis internet XBRL pada kualitas informasi dengan hasil pengujian statistik t dengan beberapa koefisien regresi sebanyak -50105,626 dan menghasilkan t hitung sebanyak -1,600 dengan tingkat yang signifikan sebanyak 0,111 ($>0,05$). Berdasarkan pada hal tersebut maka peneliti memberikan hasil pada penelitian dengan meolak hipotesis 1 yang dinyatakan bahwa implementasi laporan berbasis internet XBRL yang berpengaruh pada kualitas informasi secara signifikan. Dari hasil pengolahan yang dilakukan oleh peneliti hasilnya menampilkan nilai minimum 0 yang dimiliki oleh 37 sampel dengan nilai minimum kualitas informasi Rp. -360,363,000,000 yang ada di PT. Asahimas Flat Glass Tbk. Nilai tersebut terletak dibawah rata-rata nilai integritas dari laporan keuangan yakni sejumlah Rp. 153,982,540,333. Hal ini menunjukkan bahwa pelaporan menggunakan Extensible Business Reporting Language (XBRL) tidak secara lengkap dalam hal ini laporan kuartalan dalam periode 1 (satu) tahun, maka menurunkan kualitas informasi yang dihasilkan oleh perusahaan. Adapun nilai maksimum sebesar 1 dimiliki oleh 140 sampel dengan nilai maksimum kualitas informasi Rp. 813,821,000,000 yang terdapat pada PT. Mayora Indah Tbk (MYOR). Nilai tersebut berada di atas rata-rata nilai kualitas informasi, yaitu Rp. 153,982,540,333 yang berarti bahwa perusahaan yang mengungkapkan informasi ke dalam sistem pelaporan berbasis internet Extensible Business Reporting Language (XBRL) secara lengkap, maka meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan oleh perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Pamungkas & Kristanto (2019) yang menjelaskan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara implementasi laporan berbasis XBRL pad kualitas informasi. Perbedaan hasil ini objek maupun periode pengamatan yang digunakan masing-masing peneliti.

2. Pengaruh *Leverage* Terhadap Kualitas Informasi

Dari hasil pengujian pengaruh leverage pada kualitas informasi pada hasil uji statistik t dengan koefisien regresi sebanyak -19506,076 dan hasil dari t hitung sebanyak -2,729 dan tingkat signifikan sebanyak 0,007 ($<0,05$). Dari hasil pernyataan tersebut maka dalam penelitian ini menerima pada hipotesis 2 yang mengungkapkan tentang leverage memiliki pengaruh signifikan pada kualitas informasi. Nilai dalam koefisien menunjukkan pada arah negatif yang memiliki arti leverage dapat meningkatkan kualitas informasi.

Dari hasil penelitian yang selaras dengan penelitian Almilia (2009) dan Anro Ongat (2018) yang menyatakan bahwa leverage dapat berpengaruh signifikan dan positif pada kualitas informasi. Tetapi, hasil penelitian ini tidak selaras dengan Zamroni & Aryani (2018) yang mengungkapkan bahwa leverage tidak dapat berpengaruh secara signifikan pada kualitas informasi. Perbedaan pada hasil disebabkan pada perbedaan objek ataupun kurun waktu periode observasi yang dilakukan peneliti. Pada penelitian Zamroni & Aryani (2018) dengan menggunakan sebagai objek dalam penelitian yaitu perusahaan yang masuk pada BEI dan masuk pada kategori kompas 100 di tahun 2013 – 2016. Dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang masuk pada daftar di BEI di tahun periode observasi 2016 – 2018 sebagai objek dalam penelitian.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) terhadap Kualitas Informasi

Dari hasil pengujian, pengaruh ukuran perusahaan pada kualitas informasi, dengan hasil uji statistik t yang koefisien regresi sebanyak 1029784, 511 dan memiliki hasil t hitung sebanyak 9,030 dan tingkat signifikan sejumlah 0.000 ($<0,05$). Pada hal tersebut dalam penelitian menerima hipotesis yang ketiga dengan menjelaskan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan pada kualitas informasi.

Dari hasil penelitian yang selaras dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Yoon, Zo & Ciganek (2011), Tohang & Lan (2017), dan Pamungkas & Kristanto (2019) yang menunjukkan hasil dari ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan dan positif pada kualitas informasi. Tetapi, penelitian juga tidak selaras dengan penelitian dari Zamroni & Aryani (2018) dan Anro Ongat (2018) yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan secara negatif mempunyai pengaruh pada kualitas informasi. Perbedaan dari hasil dikarenakan pada perbedaan objek ataupun kurun waktun periode observasi yang dilakukan oleh setiap peneliti Zamroni & Aryani (2018) menggunakan perusahaan yang masuk daftar di BEI dan masuk pada kategori kompas 100 di tahun periode 2013 – 2016 sebagai objek penelitian. Anro Ongat (2018) perusahaan LQ45 yang telah terdaftar di BEI melaporkan hasil laporan keuangan dan tahunan yang telah diaudit dan lengkap di tahun periode 2016 – 2018 sebagai objek dalam penelitian.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Daru hasil analisis data yang didapatkan beserta “Pengaruh Implementasi Extensible Business Reporting Language (XBRL) Ukuran Perusahaan dan Leverage pada kualitas informasi” dengan tujuan agar dapat menguji pengaruh dalam penerapan lapora yang berbasis XBRL, leverage, dan juga ukuran dalam perusahaan dilihat dari kualitas informasi, maka peeliti dapat menarik kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Hasil dari pengujian hipotesis terlihat bahwa implementasi laporan berbasis XBRL tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan positif pada kualitas informasi.

Hasil pada hipotesis terlihat bahwa leverage dapat memiliki pengaruh positif dan

signifikan pada kualitas informasi. Dari hasil ini menunjukkan bahwa leverage yang meningkat akan berpengaruh pada tingkat kualitas informasi.

Hasil pengujian hipotesis dapat terlihat dari ukuran perusahaan yang memiliki pengaruh yang signifikan dan positif pada kualitas informasi. Dari hasil ini memperlihatkan bahwa ukuran perusahaan yang meningkatkan akan mampu meningkatkan kualitas dari informasi perusahaan.

Hasil dari pada variabel dependen, yakni hasil kualitas informasi 0,177 atau 17,7%. Oleh sebab itu, kemampuan dari variabel independen adalah penerapan laporan berbasis internet XBRL, leverage, dan ukuran perusahaan yang memaparkan variabel dependen adalah 17,7%. Dan masih terdapat sisa sebanyak 82,3 % maka akan dijelaskan oleh setiap variabel dalam penelitian ini.

Saran

Setelah melihat penjelasan dari kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian, maka peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dimanfaatkan di kemudian hari yaitu sebagai berikut:

1. Saran Teoritis
 - a. Pada peneliti berikutnya agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang berbagai hal yang mampu mempengaruhi kualitas informasi.
 - b. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat menambah literatur serta pengembangan terhadap ilmu akuntansi terlebih untuk bidang sistem informasi akuntansi ketika melakukan penelitian yang lebih lanjut mengenai kualitas informasi.
2. Saran Praktis
 - a. Perusahaan diharapkan untuk dapat lebih meningkatkan kualitas informasi yang dipublikasikan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan sehingga keputusan dari pengguna informasi tidak tersesat.
 - b. Pengguna informasi diharapkan untuk terlebih dahulu meninjau dan menilai segala hal sebaik-baiknya dalam proses pengambilan keputusan secara tepat dan menyeluruh agar keputusan yang diambil tidak memberikan dampak kerugian yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhikara, A. (2011). Creative Accounting: Apakah Suatu Tindakan Ilegal?. 2(2), 109–135.
- Agung, A., & Aditya, G. (2013). Pengaruh Sistem Pelaporan Berbasis Internet Terhadap Kualitas Informasi Pada Sektor Perbankan.
- Ahmadillah, Haris. (2013) Pengaruh Leverage, Risiko Sistematis dan Kualitas Auditor Terhadap Relevansi Nilai Laba Akuntansi. *Jurnal Akuntansi*, 1(3). Hal: 1-26.
- Almilia, L. S. (2009). Determining factors of internet financial reporting in indonesia. 1(1), 87–99.
- Amaliah, H. Tri. (2009). Suatu Tinjauan Asimetri Informasi dan Implikasinya Terhadap Manajemen Laba.
- Anindra, R. Olivia., & Novianti N.(2019).Pengaruh Penerapan Sistem Pelaporan Keuangan Berbasis Internet Extensible Business Reporting Language Terhadap Asimetri Informasi. 1–9.
- Arieftiata, D., & Utama, S. (2018). Akrua: Jurnal Do Financial Reporting Quality and Corporate Governance Have Recursive Simultaneous Effect? Evidence From Indonesian Manufacturing Companies. 9(April), 168–185.

- Arista, S. (2018). PENGARUH STRUKTUR CORPORATE GOVERNANCE DAN AUDIT TENURE TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN. 12(2), 81–98.
- Birt, J. L., Muthusamy, K., & Bir, P. (2017). XBRL and the qualitative characteristics of useful financial information.
- Brigham, F. Eugene & Houston, Joel. F. 2010. Manajemen Keuangan. Edisi kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- Dechow, P. 1994. Accounting Earnings and Cash Flows as Measures of Firm Performance: The Role of Accounting Accruals. *Journal of Accounting and Economics*, 18, 3-42.
- Dechow, P. M. and I. D. Dichev. 2002. The Quality of Accruals and Earnings: The Role of Accrual Estimation Errors. *The Accounting Review Supplement: Quality of Earnings Conference*, 77, 35-59.
- Ei, T. D. B., Yacub, I. N., & Gamayuni, R. R. (2019). Analisis Kualitas Informasi Akuntansi Sebelum dan Sesudah Penerapan International Financial Reporting Standards (IFRS) Pada Perusahaan Manufaktur Yang. XVII(2), 208–217.
- Fitri, Laila. (2013) Pengaruh ukuran perusahaan, kesempatan bertumbuh, dan profitabilitas terhadap earnings response coefficient. *Jurnal Akuntansi*, 1(3). Hal: 1-16.
- Ghozali, I. (2018) Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, K., Husrzalsyah, D., Setiana, E., & Habibi, R. (2012). Pengembangan materi ajar xbrl pada mata kuliah sistem informasi akuntansi.
- Hery. (2014). Akuntansi Perpajakan. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hsieh, T., Wang, Z., & Abdolmohammadi, M. (2017). Does XBRL disclosure management solution influence earnings release efficiency and earnings management.
- IAI. (2019). Standar Akuntansi Keuangan Efektif Per 1 Januari 2019. Jakarta: Dewan Standar Ikatan Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Irawati, L. (2016). Faktor-Faktor Peningkatan Kualitas Informasi. XIV(1), 90–106.
- Izzalqurny, Tomy Rizky. 2016. Extensible Business Reporting Language (XBRL) Analisis Rencana Penerapan pada Bursa Efek Indonesia (Studi Literatur). Skripsi : Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Muchlis, F. (2019). Examining XBRL Early Adopters : A Study of Determinants and Value Relevance. 89(Apbec 2018), 267–274.
- Novitasari, S. (2018). Pengaruh Penerapan Sistem Pelaporan Keuangan Berbasis Extensible Business Reporting Language (XBRL) Terhadap Asimetri Informasi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ45 BEI.
- Pamungkas, Y. A., & Kristanto, A. B. (2019). Dampak implementasi xbrl terhadap risiko informasi. XVII(1), 48–60.
- Perdana, A. (2013). The Impact of Data Information Quality of XBRL-based Financial Statements on Nonprofessional Investors ' Decision Making.
- Pinsker, R. (2009). Nonprofessional investors' perceptions of the efficiency and effectiveness of XBRL-enabled financial statement analysis and of firms providing XBRL-formatted information. 6, 241-261.
- Pramesti, G. (2015). Kupas Tuntas Data Penelitian dengan SPSS 22. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Purnomo, A. R. (2016). Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS. Ponorogo: CV. Wade Group.
- Putri, E. R. Widya. (2015). *Jurnal Akuntansi*. Analisis Kualitas Laba Sebelum dan Sesudah Diterapkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Adopsi International Financial Reporting Standard (IFRS) dan Implikasinya Terhadap Reaksi Investor Vol. 40-48.
- Saraswati, E. (2012). Telaah Kualitas Informasi Laporan Keuangan dan Asimetri Informasi Sebelum dan Setelah Adopsi International Financial Reporting Standard (IFRS).

- (Situmorang 2011).
- Sekaran, Uma., dan Roger Bougie 2018. *Research Methods for business*. Edisi 6 Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Setiany, E., & Wulandari, A. (2015). Kualitas Pelaporan Keuangan dan Asimetri Informasi di Industri Manufaktur Indonesia. 6(2), 17–24.
- Setyawati, J. Lucia. (2015). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga. Kualitas Informasi Pelaporan Keuangan: Faktor-Faktor Penentu dan Pengaruhnya Terhadap Efisiensi Investasi. (2).
- Stoll, R.Hans. (1989). Inferring the Components of the Bid-ask Spread: Theory and Empirical Tests. *The journal of finance*, vol.44, no.1.
- Suryandari, E., Arisanti. (2017). Interpretasi Investor Non-Profesional atas Implementasi International Financial Reporting Standard (IFRS) 8 dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 5 dalam Perspektif Framing Information. 18(1), 128–140.
- Toding, M., & Wirakusuma, M. G. (2013). Faktor-faktor yang Memengaruhi Kualitas Informasi. 3, 15–31.
- Wardhani, R. 2008. Tingkat Konservatisme Akuntansi di Indonesia dan Hubungannya dengan Karakteristik Dewan sebagai Salah Satu Mekanisme Corporate Governance. Paper dipresentasikan pada acara Simposium Nasional Akuntansi XI.
- Weygandt, J.Jerry., Kimmel, D.Paul., & Kieso, E.Donald. (2015). *Financial Accounting IFRS Edition*. Edisi 3. New York: Wiley.
- Wizni, Tiara. (2017). Dampak Pengadopsian Extensible Business Reporting Language (XBRL) Pada Penyajian Laporan Keuangan Perusahaan Perbankan Terhadap Asimetri Informasi di Bursa Efek Indonesia. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan, Medan.
- Wongso, A. (2011). Pengaruh Kebijakan Dividen, Struktur Kepemilikan, dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Dalam Perspektif Teori Keagenan. 1–6.
- Yoon, H., Zo, H., & Ciganek, A. P. (2011). Does XBRL adoption reduce information asymmetry? *Journal of Business Research*.
- Yovalti, A. O. (2018). Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Sebelum dan Sesudah Penerapan Extensible Business Reporting Language (XBRL) Pada Bursa Efek Indonesia (BEI).
- Zamroni, M., & Aryani, A. (2018). Initial Effects of Mandatory XBRL Adoption Across The Indonesia Stock Exchange ‘ s Financial Information Environment. 22(2), 181–197.
- <http://www.republika.co.id/berita/koran/financial/15/06/23/nqdv912-emiten-wajib-buat-laporan-xbrl> diakses tgl 23 Maret 2020.
- <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20150622135658-92-61572/agustus-emiten-wajib-buat-laporan-keuangan-standar-dunia>. Diakses tgl 26 Maret 2020.